

Dampak Pelaksanaan Pengadaan Barang Menggunakan SAP di Kantor Kebun PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan

Fachrurrozi Sarbaini^{a)}, Abdur Rafik

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 20311039@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Manajemen operasional, sebagai proses penting dalam suatu organisasi atau kelompok bekerja, melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya manusia, dan alat kinerja. Salah satu aspek yang tak terpisahkan dari manajemen operasional adalah pengambilan keputusan terkait produk; pengoperasian sistem dan inventori; serta pengelolaan sumber daya manusia. Teknologi informasi (TI) menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses manajemen operasional; terutama dengan adopsi sistem *enterprise resource planning* (ERP) yang mampu mengotomatisasi proses bisnis; dan meningkatkan efisiensi serta transparansi. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji dampak penggunaan SAP terhadap proses dan pelaksanaan pengadaan barang di PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SAP memberikan dampak positif dalam memudahkan proses *monitoring*, mengurangi kesalahan input, dan meningkatkan transparansi data sehingga; memberikan kontribusi yang positif terhadap kelancaran operasional perusahaan.

Kata Kunci: manajemen operasional, pengadaan barang, penerapan SAP

PENDAHULUAN

Pada umumnya, manajemen operasional adalah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya baik pada manusia maupun alat kinerja, tentunya hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang efektif serta efisien pada suatu organisasi atau kelompok kerja. Pembuatan keputusan tentang suatu produk ataupun jasa, pengoperasian sistem juga inventori, serta pengelolaan sumber daya manusia termasuk cakupan dalam manajemen operasional. Menurut Stevenson (2021) manajemen operasional ialah sebuah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam suatu pembuatan produk dan penyediaan jasa.

Perkembangan teknologi yang cepat telah meningkatkan persaingan di dunia bisnis dan perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memiliki sistem terbaik dalam operasional mereka; yang dapat mempermudah transaksi dan proses bisnis; berbasis komputer; aman;



serta terintegrasi dengan baik. Saat ini, ada banyak opsi perangkat lunak yang menawarkan solusi sistem untuk berbagai jenis perusahaan, dari yang kecil hingga besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih dengan bijak perangkat lunak yang sesuai untuk menjalankan operasional mereka setiap hari, agar dapat terus berkembang dan bersaing secara efektif dengan pesaing lainnya (Kirana, Saputra dan Puspitasari, 2021).

Perkembangan teknologi informasi menjadi krusial bagi kelangsungan perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Agar tetap relevan dan bahkan unggul dibandingkan pesaing lainnya, perusahaan harus mampu bergerak cepat dan bahkan menciptakan keunggulan kompetitif. Agar dapat mencapai tujuan-tujuan ini, kerjasama dari pihak-pihak terkait dan yang memiliki kepentingan dalam sistem informasi menjadi sangat penting. Salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan *software System Application and Product in Data Processing* (SAP), yang memungkinkan pekerjaan seperti penginputan data karyawan, data barang, pembuatan laporan, dan tugas-tugas lainnya dapat diselesaikan dengan cepat dan akurat (Andirfa dan Rizka, 2020).

Perusahaan yang progresif mampu mengikuti perkembangan TI dan mengintegrasikannya dalam operasional mereka, termasuk dalam proses manajemen operasional. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, sebagai bagian distrik dari PT. Perkebunan Nusantara V, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penanaman dan pengolahan kelapa sawit, juga tidak terkecuali. Salah satu fokus utama perusahaan ini adalah melaksanakan pengadaan barang untuk menjamin kelancaran operasional dan produksi.

Sebelum tahun 2020, PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan masih mengandalkan sistem berbasis desktop atau server lokal dan metode manual yang melibatkan dokumen fisik seperti *purchase requisition* (PR) dan *purchase order* (PO). Namun, hasil observasi dan wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa metode manual ini rentan terhadap keterlambatan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat dan *real-time*. Selain itu, kurangnya penyimpanan data otomatis dan kurangnya koordinasi antar divisi menjadi hambatan karena sistem belum terintegrasi dengan baik.

Namun, pada tahun 2020, perusahaan ini mengadopsi *ERP System Application and Product in Data Processing* (SAP), sebuah sistem yang memiliki berbagai modul, termasuk modul *Material Management* (MM). Modul ini menjadi kunci penting dalam memudahkan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam proses pengadaan barang. Dengan penerapan SAP, diharapkan proses pengadaan barang menjadi lebih efisien, akurat, dan terintegrasi antar-divisi.

SAP memiliki banyak keuntungan untuk perusahaan, yaitu memberikan penyampaian data yang terintegrasi dan *real time*, dapat menyimpan data penting dengan tanggal dan waktunya, data yang transparan, menanamkan basis data secara terpusat, dan dapat membandingkan data masa lalu sebagai pembandingan untuk masa kini.

Penggunaan SAP akan memastikan SOP perusahaan telah dilakukan dengan baik. Fungsi *monitoring* dan *controlling* pada setiap bagian divisi dalam perusahaan juga bisa dilakukan secara konsisten tanpa harus mengerahkan sumber daya secara berlebihan. Penggunaan SAP akan meminimalisir *human errors* karena seluruh data dikelola secara otomatis dan memastikan adanya peningkatan kualitas atas informasi dan data-data yang ada sehingga proses pengambilan keputusan bisa berlangsung dengan cepat dan tepat. Dalam setiap fungsi analisa situasi juga bisa berjalan dengan efisien berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan dan terintegrasi (Amin, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana dampak penggunaan SAP terhadap proses dan pelaksanaan pengadaan barang di PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Operasional

Dalam penelitian manajemen operasi, para peneliti telah menemukan bahwa faktor lingkungan eksternal, seperti kondisi pasar, perubahan teknologi, regulasi pemerintah, dan tren global, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan strategi perusahaan. Faktor-faktor ini berada di luar kendali manajemen dan sering kali berubah dengan cepat sehingga, memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan strategi (Juliani dan Masitoh, 2024).

PT Perkebunan Nusantara, sebagai perusahaan yang beroperasi dalam industri perkebunan yang kompetitif, harus menyusun strategi perencanaan yang selaras dengan investasi dan penerapan teknologi terbaru. Investasi dalam teknologi canggih dan inovatif dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk. Penggunaan teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal, seperti perubahan iklim, peraturan baru, atau fluktuasi harga komoditas.

Pengadaan

Definisi pengadaan barang atau jasa menurut Sutedi (2016) yaitu mencakup penjelasan dari seluruh proses sejak awal perencanaan, persiapan, perizinan, penentuan pemenang lelang hingga tahap pelaksanaan dan proses administrasi dalam pengadaan barang, pekerjaan atau jasa seperti jasa konsultasi teknis, jasa konsultasi keuangan, jasa konsultasi hukum atau jasa lainnya. Penjelasan ini hampir serupa dengan yang terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010, yang menyebutkan bahwa pengadaan barang/jasa pemerintah adalah proses untuk mendapatkan barang/jasa oleh berbagai instansi pemerintah, yang dimulai dari perencanaan kebutuhan hingga penyelesaian seluruh proses untuk memperoleh barang/jasa tersebut (Yudhoyono dan Santoso, 2010).

Pengadaan adalah proses bisnis memilih sumber, pemesanan, dan memperoleh barang/jasa. Barang/jasa tersebut bisa diperoleh secara internal bila barang dihasilkan oleh entitas lain dalam perusahaan. Pembelian adalah sinonim untuk *procurement* (Bodnar dan Hopwood, 2007). Jadi dapat disimpulkan, pengadaan adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan dari pihak eksternal.

Prinsip Pengadaan

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan Presiden Nomor 16 dari 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah, prinsip pengadaan barang/jasa pemerintah adalah yang efisien, efektif, transparan, terbuka, kompetitif, adil, dan akuntabel (Widodo, Laoly dan Murbaningsih, 2018). Terdapat tujuh prinsip yang dijadikan dasar dalam melakukan pengadaan barang dan jasa, yaitu:

1. Efisien: Maksud dari efisien disini adalah pengadaan barang mencapai sasaran dengan dana dan usaha yang minimum dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan.

2. Efektif: Maksud dari efektif adalah proses pengadaan barang memenuhi standar yang sudah ditetapkan seperti waktu, biaya, kualitas dan kuantitas.
3. Transparan: Maksud dari transparan adalah proses pengadaan barang dapat diketahui dan disampaikan secara terbuka.
4. Terbuka: Maksud dari terbuka adalah setiap orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara dapat mengikuti proses pengadaan barang.
5. Adil: Maksud dari adil adalah tidak membedakan penyedia barang/jasa dengan memberlakukan mereka dengan adil.
6. Bersaing: Maksud dari bersaing adalah menciptakan persaingan yang sehat antar penyedia barang/jasa.
7. Akuntabel: Maksud dari akuntabel adalah proses pengadaan barang/jasa harus dapat dipertanggungjawabkan di publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem ERP

Sistem informasi yang dikenal sebagai ERP (*enterprise resource planning*) dirancang untuk mengintegrasikan dan mendistribusikan informasi penting guna mendukung pengambilan keputusan, pembentukan strategi, operasi, dan analisis manajemen perusahaan. ERP, atau sistem perencanaan sumber daya perusahaan, adalah jenis sistem informasi yang memungkinkan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Dengan mengintegrasikan data dari semua aspek proses bisnis, sistem ERP juga membantu perusahaan mempertahankan daya saingnya (Kurniawan dan Mudiantono, 2019).

Sejarah ERP

Sejarah ERP (*enterprise resource planning*) memiliki akar yang berasal dari perkembangan sistem-sistem manajemen produksi dan perencanaan sumber daya yang dimulai pada pertengahan abad ke-20. Berikut adalah rangkuman sejarah ERP hingga ke SAP (BINUS Higher Education, tanpa tanggal; SAP, tanpa tanggal; McCue, 2020):

1. Awal Mula MRP (*material requirements planning*): Pada tahun 1960-an, sistem MRP pertama kali dikembangkan untuk membantu perencanaan kebutuhan material dalam proses manufaktur. Sistem MRP menghitung kebutuhan material berdasarkan jadwal produksi dan persyaratan produk.
2. Pengembangan MRP II (*manufacturing resource planning*): Pada tahun 1980-an, evolusi dari MRP menjadi MRP II terjadi. MRP II melampaui perencanaan material dan mencakup fungsi-fungsi manajemen produksi lainnya seperti kapasitas produksi, perencanaan tenaga kerja, dan manajemen keuangan.
3. Munculnya Konsep ERP: Pada awal 1990-an, konsep ERP mulai muncul sebagai perluasan dari MRP II. ERP dirancang untuk menjadi *platform* terintegrasi yang mencakup semua aspek operasional dan manajemen bisnis, tidak hanya terbatas pada manufaktur tetapi juga mencakup fungsi-fungsi seperti keuangan, sumber daya manusia, dan logistik.
4. Perkembangan Awal SAP: Pada tahun 1972, lima mantan karyawan IBM mendirikan SAP AG di Jerman. Pada awalnya, SAP fokus pada pengembangan sistem manajemen material, tetapi kemudian berkembang menjadi sistem ERP yang terintegrasi secara menyeluruh.
5. SAP R/3: Pada tahun 1992, SAP meluncurkan SAP R/3 yang menjadi produk terkenal dan sangat sukses. SAP R/3 menawarkan solusi ERP yang terintegrasi dengan modul-

modul seperti keuangan, SD (*sales and distribution*), MM (*material management*), HR (*human resources*), dan banyak lagi.

6. Ekspansi Global SAP: Seiring dengan kesuksesan SAP R/3, SAP mulai berekspansi secara global dan menjadi salah satu pemimpin pasar dalam industri perangkat lunak bisnis. SAP terus mengembangkan solusi-solusi baru seperti SAP S/4HANA yang didukung oleh teknologi *in-memory computing* untuk kinerja yang lebih cepat dan analisis data *real-time*.

Kompetitor SAP

SAP memiliki beberapa saingan kuat dalam industri perangkat lunak bisnis (*enterprise software*) yang juga menawarkan solusi ERP (*enterprise resource planning*) dan berbagai layanan terkait. Berikut adalah beberapa saingan utama SAP (Versa Cloud ERP, 2023; G2 Community, 2024; Gartner Inc., 2024):

1. Oracle: Oracle Corporation adalah salah satu saingan utama SAP. Oracle menyediakan berbagai solusi ERP dan layanan terkait seperti manajemen database, analisis bisnis, *cloud computing*, dan aplikasi bisnis lainnya. Oracle ERP Cloud dan Oracle E-Business Suite adalah beberapa produk unggulan Oracle dalam bidang ERP.
2. Microsoft Dynamics 365: Microsoft Dynamics 365 adalah suite aplikasi bisnis yang mencakup solusi ERP, CRM (*customer relationship management*), dan berbagai layanan terkait seperti kecerdasan buatan (AI), analisis data, dan layanan *cloud*. Dynamics 365 menawarkan integrasi yang kuat dengan produk-produk Microsoft lainnya seperti Office 365 dan Azure.
3. Infor: Infor adalah penyedia solusi ERP yang menyediakan berbagai aplikasi bisnis untuk berbagai industri termasuk manufaktur, distribusi, layanan, keuangan, dan lain-lain. Infor ERP terkenal dengan kemampuan kustomisasi yang luas dan fleksibilitas dalam pengelolaan proses bisnis.
4. Salesforce: Salesforce adalah penyedia solusi CRM (*customer relationship management*) terkemuka yang juga menyediakan berbagai solusi bisnis terkait seperti Salesforce ERP (*Salesforce Essentials*), *Salesforce Marketing Cloud*, dan *Salesforce Commerce Cloud*. Salesforce terkenal dengan fokusnya pada pengalaman pelanggan dan kecerdasan buatan dalam aplikasinya.
5. NetSuite: NetSuite, yang sekarang menjadi bagian dari Oracle, adalah solusi ERP *cloud* yang menawarkan modul-modul untuk manajemen keuangan, manajemen rantai pasokan, CRM, *e-commerce*, dan lain-lain. NetSuite terkenal dengan kemampuan integrasinya dan fleksibilitas dalam mendukung berbagai model bisnis.
6. Sage: Sage Group adalah penyedia solusi bisnis dan keuangan terkemuka yang juga menyediakan solusi ERP untuk bisnis kecil dan menengah. Produk unggulan Sage dalam bidang ERP antara lain Sage Intacct, Sage X3, dan Sage 300.

System Applications and Products in Data Processing (SAP)

System Applications and Products in Data Processing, atau yang disingkat dengan SAP, merupakan salah satu *software enterprise resource planning*. SAP adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk membantu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional mereka dengan lebih efisien dan efektif (Qomariyah, 2015). SAP merupakan *software enterprise resource planning* (ERP) yang berfungsi sebagai alat IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari. Tujuan utama SAP adalah untuk

meningkatkan semua aktivitas manajemen, pengawasan, dan manajemen data agar lebih efektif dan efisien.

Pada awalnya, system SAP hanya dapat menangani urusan keuangan perusahaan, tetapi sekarang dapat menangani banyak hal seperti produksi, manajemen persediaan, penjualan, dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini semua berkat modul yang terus ditingkatkan dan saling terintegrasi, yang memungkinkan SAP menyajikan informasi yang dibutuhkan perusahaan disetiap operasinya.

Modul-Modul SAP

Berikut ini adalah penjelasan atas modul-modul SAP (SOLTIUS Indonesia, 2017):

1. FI (*Finance Accounting*)
Modul ini menggabungkan standar akuntansi, manajemen uang kas, catatan umum, dan semua urusan keuangan perusahaan dibahas dalam modul ini. Agar memudahkan pengawasan, semua data keluar masuk keuangan akan dilaporkan secara langsung dan otomatis.
2. PP (*Product Planning*)
PP dapat menjalankan proses perencanaan dan melakukan kontrol manufaktur dengan modul ini. Hal ini mencakup konfigurasi sistem yang lengkap, *data master*, dan berbagai solusi untuk proses produksi bisnis.
3. MM (*Material Management*)
Modul MM berfungsi untuk membantu proses pembelian dan pengadaan, serta membantu manajemen inventaris.
4. HR (*Human Resource*)
Modul HR bermanfaat untuk mengintegrasikan semua proses yang terjadi di departemen sumber daya manusia. Proses ini mulai dari registrasi, penerimaan karyawan, administrasi karyawan, manajemen waktu, pemenuhan gaji, dan masih banyak lagi.
5. CRM (*Customer Relationship Management*)
Modul CRM ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang pelanggan dan memberi tahu perusahaan tentang bagaimana membuat pelanggan puas dengan layanan perusahaan. Selain itu, modul ini akan membantu memperbaiki layanan, menyelesaikan masalah dengan cepat, dan meningkatkan hubungan pelanggan.
6. QM (*Quality Management*)
Modul ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas yang terjadi di serangkaian proses bidang logistik.

Modul *Material Management (MM)*

Modul *Material Management (MM)* merupakan salah satu modul yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan seperti membeli barang ke *supplier*, menerima barang hingga menyimpannya digudang. Modul MM memiliki banyak aspek fungsional dari SAP, yakni *purchasing, good receive, material storage, consumption based planning, dan inventory* (Murray dan Akhtar, 2016). Modul MM memiliki fungsi-fungsi utama, yaitu :

1. Dari perspektif manajemen material memastikan bahwa rantai pasokan organisasi tidak mengalami kekurangan material.
2. Dari perspektif pengadaan material, proses bisnis akan menjadi lebih efisien dan efektif. Efisien dalam meningkatkan kinerja dan efektif dari segi waktu.

METODE

Penulis mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif di sini mengacu pada penggunaan data lapangan dan data yang diperoleh secara lisan dari pihak-pihak yang terlibat, yang dikumpulkan saat penulis terjun langsung ke lapangan. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di kantor kebun PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, yang terletak di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau 28671, dan berada di Jl. Pelalawan-Siak. Dalam penelitian ini, data berupa hasil dari dokumentasi dan observasi. Dengan melakukan pengamatan, praktek langsung di lapangan dan langsung bertanya kepada subyek penelitian, peneliti mendapatkan data untuk menyelesaikan tugas akhir magang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Supervisor dan Krani di Kantor Kebun Sei Buatan. Dari data primer ini, penulis memperoleh informasi tentang dampak sebelum dan setelah penerapan SAP dalam pengadaan barang di Kantor Kebun Sei Buatan. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan. Dari data sekunder ini, penulis dapat memahami secara lebih mendalam tentang dampaknya setelah SAP diterapkan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penerapan SAP

Penerapan SAP dalam pengadaan barang memberikan dampak positif yang terhadap kegiatan operasional PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. Salah satu manfaatnya adalah memudahkan proses *monitoring*, yang artinya sistem ini memungkinkan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya proses pengadaan secara lebih efisien. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi dan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengadaan. Sebagai contoh, jika terdapat kesalahan dalam input data seperti harga, kode material, atau jumlah barang, SAP tidak akan memproses data tersebut secara otomatis. Sebagai hasilnya, tindakan perbaikan dapat segera dilakukan untuk mengatasi *error* tersebut, yang kemudian menjadi tanda peringatan bagi sistem SAP untuk memperbaiki proses lebih lanjut.

Selain itu, SAP juga menyajikan data informasi secara transparan dan *real-time*, yang berarti informasi yang ditampilkan oleh sistem ini mudah diakses dan dipahami oleh pengguna. Kejelasan ini memudahkan proses kegiatan pengadaan lebih lanjut, seperti saat membuat *purchase requisition* (PR) dan *purchase order* (PO). Manajer atau pihak yang berwenang dapat langsung melihat dan menyetujui dokumen-dokumen tersebut tanpa harus melakukan tanda tangan basah terlebih dahulu. Dengan demikian, proses persetujuan dan lanjutan pengadaan barang menjadi lebih cepat dan efisien karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif.

“Penggunaan SAP dalam proses pengadaan barang telah memberikan dampak positif yang besar pada kinerja operasional perusahaan kami. Salah satu keuntungan utamanya adalah peningkatan efisiensi dalam pemantauan proses pengadaan, yang memungkinkan kami mengawasi dan mengendalikan proses tersebut dengan lebih efektif. Sistem ini juga membantu kami mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengadaan” (Saifuddin, Krani 1).

“SAP memberikan informasi data secara transparan dan real-time, sehingga informasi yang disediakan oleh sistem ini mudah diakses dan dipahami oleh semua pengguna. Keterbukaan ini sangat

bermanfaat dalam proses pengadaan, terutama saat membuat purchase requisition (PR) dan purchase order (PO). Manajer atau pihak yang berwenang dapat dengan cepat terlibat dan menyetujui dokumen-dokumen tersebut tanpa perlu melakukan tanda tangan manual terlebih dahulu. Dengan demikian, proses persetujuan dan pelaksanaan pengadaan barang menjadi lebih cepat dan efisien karena tidak terhambat oleh tugas-tugas administratif yang memakan waktu.” (Saifuddin, Krani 1).

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Banyak manfaat yang dirasakan oleh responden yang menggunakan SAP di PT. Albea Rigid Packaging Surabaya, antara lain terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja dalam berbagai aspek operasional. Selain itu, juga terjadi peningkatan akurasi dan visibilitas data yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan jelas. Fungsi pengawasan juga mengalami peningkatan, memungkinkan para pengguna untuk lebih efektif mengontrol proses-proses yang terjadi. Tak hanya itu, pengguna SAP juga dapat mengembangkan analisis yang lebih mendalam dan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Semua ini mencerminkan dampak positif dan nilai tambah yang diberikan oleh penggunaan SAP dalam lingkup operasional perusahaan (EA, 2017).

Implementasi ERP di PT. Sinar Sosro telah berjalan dengan sukses. Hal ini terbukti dari integrasi data yang telah terjadi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya memudahkan pengambilan keputusan bisnis karena data selalu *ter-update*, akurat, dan konsisten. Selain itu, penerapan ERP juga berhasil mengatasi masalah penjadwalan, sehingga masalah persediaan dapat diatasi dengan baik karena semua data terdokumentasi dengan baik. Selain itu, efisiensi dalam proses bisnis juga meningkat terutama dalam fungsi akuntansi, yang membuat proses tutup buku menjadi lebih mudah (Susanto, 2013).

Penerapan sistem SAP dalam proses bisnis PT. Unilever Indonesia telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan perencanaan yang lebih baik, memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Selain itu, manajemen data yang terintegrasi melalui SAP juga telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan akurasi dan konsistensi data, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Yang tak kalah penting, penerapan SAP juga telah meningkatkan layanan kepada pelanggan, karena proses bisnis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan responsif, meningkatkan kepuasan pelanggan secara keseluruhan (Zai *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang disajikan, terdapat kesesuaian antara keduanya dalam menggambarkan manfaat dan dampak positif dari penerapan sistem SAP dalam konteks berbagai aspek operasional perusahaan. Hasil temuan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan SAP memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan, seperti memudahkan proses *monitoring*, meningkatkan efisiensi dalam pengontrolan proses pengadaan, serta menyajikan data informasi secara transparan dan *real-time* untuk mempercepat proses kegiatan pengadaan lebih lanjut. Sementara itu, hasil penelitian terdahulu juga menekankan manfaat serupa, seperti perbaikan dan peningkatan kinerja operasional, peningkatan akurasi dan visibilitas data, serta peningkatan kemampuan pengguna untuk mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Sistem ini juga membantu mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengadaan, sehingga memperkuat efektivitas dan efisiensi operasional keseluruhan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil temuan dalam

penelitian ini memiliki kesesuaian yang cukup kuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menggarisbawahi manfaat dan dampak positif yang diberikan oleh penerapan sistem SAP dalam konteks operasional perusahaan.

KETERBATASAN & IMPLIKASI MANAJERIAL

Dalam konteks keterbatasan penelitian magang ini, ketersediaan buku panduan atau pedoman untuk modul-modul SAP sangat penting. Kehadiran buku panduan tersebut menjadi krusial karena dapat membantu memandu karyawan magang atau karyawan baru dalam mengoperasikan sistem SAP dengan lebih efektif dan efisien. Tanpa buku panduan yang memadai, pengguna baru akan menghadapi kendala yang signifikan dalam memahami dan menggunakan berbagai fitur, prosedur, dan fungsionalitas yang ada dalam modul SAP yang digunakan oleh perusahaan.

Ketidakhadiran buku panduan atau pedoman modul-modul SAP dapat menyebabkan tingkat kesulitan yang tinggi bagi pengguna baru. Mereka mungkin merasa kebingungan dan kurang percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan SAP. Selain itu, tanpa panduan yang jelas, pengguna baru cenderung menghabiskan waktu lebih lama untuk mempelajari sistem dan menghadapi risiko kesalahan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi dari kegiatan magang yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. **Buku Pedoman untuk Modul SAP:** Penggunaan SAP dalam perusahaan dapat menjadi lebih efektif jika disertai dengan buku pedoman atau panduan untuk setiap modul yang diterapkan. Buku pedoman ini dapat membantu karyawan baru atau karyawan magang yang belum familiar dengan SAP untuk belajar secara mandiri dan lebih terarah. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan produktif.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Karyawan:** Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan SAP dalam pengadaan barang. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam tentang sistem, prosedur-prosedur yang harus diikuti, penanganan kesalahan, dan pemanfaatan fitur-fitur yang relevan dalam SAP. Hal ini akan membantu meningkatkan kinerja karyawan dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses pengadaan.
3. **Evaluasi dan Pembaruan Berkala:** Proses evaluasi secara berkala terhadap implementasi SAP dalam pengadaan barang sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi, mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyesuaian, serta memastikan bahwa perusahaan selalu mengikuti praktik terbaik dalam penggunaan SAP. Pembaruan dan penyesuaian yang diperlukan akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti selama magang selama empat bulan, dari 22 Februari 2023 hingga 19 Juni 2023, mengenai prosedur, kebijakan, dan dampak pengadaan barang menggunakan SAP yang di terapkan di kantor kebun PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, penulis menyimpulkan, penerapan SAP dalam pengadaan barang berdampak positif terhadap kegiatan operasional perusahaan, yaitu:

1. Memudahkan proses *monitoring* dan meminimalkan kesalahan saat terjadi kesalahan dalam proses pengadaan, contohnya saat ada kesalahan input harga, *material code*, dan jumlah barang; maka SAP tidak akan memproses data tersebut sehingga, harus segera dilakukan tindakan perbaikan saat terjadi *error* sebagai tanda peringatan oleh sistem SAP.

2. Data informasi yang disajikan SAP bersifat transparan sehingga memudahkan proses kegiatan pengadaan lebih lanjut, contohnya saat membuat PR dan PO, manajer bisa langsung melihat dan menyetujui dokumen tersebut tanpa harus tanda tangan basah terlebih dahulu, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melanjutkan proses pengadaan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S.A. (2023) “Perbandingan Kinerja Karyawan Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi SAP (System Application Product In Data Processing) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(4), hal. 945–960. Tersedia pada: <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i4.272>.
- Andirfa, M. dan Rizka (2020) “PENGARUH PENERAPAN SYSTEM APPLICATIONS AND PRODUCTS IN DATA PROCESSING TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI KASUS PT PUPUK ISKANDAR MUDA LHOKSEUMAWE),” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), hal. 198–209. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.3023>.
- BINUS Higher Education (tanpa tanggal) *Mengenal Sejarah Perkembangan ERP (Part 2)*, BINUS Higher Education. Tersedia pada: <https://accounting.binus.ac.id/2022/12/13/mengenal-sejarah-perkembangan-erp-part-2/> (Diakses: 10 Maret 2024).
- Bodnar, G.H. dan Hopwood, W.S. (2007) *Sistem Informasi Akuntansi*. 9 ed. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- EA, A.Y. (2017) *Analisis Dampak Implementasi SAP: Kasus pada PT. Albea Rigid Packaging Surabaya*. Universitas Gadjah Mada. Tersedia pada: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/112107>.
- G2 Community (2024) *Top 10 SAP ECC Alternatives & Competitors*, G2. Tersedia pada: <https://www.g2.com/products/sap-ecc/competitors/alternatives> (Diakses: 10 Maret 2024).
- Gartner Inc. (2024) *SAP Alternatives*, Gartner. Tersedia pada: <https://www.gartner.com/reviews/market/analytics-business-intelligence-platforms/vendor/sap/alternatives> (Diakses: 10 Maret 2024).
- Juliani, L. dan Masitoh, G. (2024) “PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM BERBASIS (ERP) UNTUK PENINGKATAN KINERJA OPERASIONAL PADA PT LAJU PERDANA INDAH,” *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 8(2), hal. 2399–2404. Tersedia pada: <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/view/9493>.
- Kirana, D.A., Saputra, M. dan Puspitasari, W. (2021) “Enterprise Resource Planning of Procurement Process with SAP MM Module,” *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 5(1), hal. 55–64. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25124/ijies.v5i01.120>.
- Kurniawan, E.B. dan Mudiantono (2019) “Analisis Pengaruh ERP Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Keunggulan Bersaing Serta Pagaruh Lingkungan Industri Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Strategi Pemasaran (Studi Pada UMKM Di Kota Semarang),” *Diponegoro Journal of*

- Management*, 8(2), hal. 52–67. Tersedia pada: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/25560/0>.
- McCue, I. (2020) *The History of ERP*, Oracle. Tersedia pada: <https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/erp/erp-history.shtml> (Diakses: 10 Maret 2024).
- Murray, M. dan Akhtar, J. (2016) *Materials Management with SAP ERP: Functionality and Technical Configuration*. 4 ed. Walldorf: Rheinwek Publishing SAP Press.
- Qomariyah, A.L. (2015) “PENERAPAN SYSTEM APPLICATION AND PRODUCT (SAP) PADA ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI PT KAI (PERSERO) DAOP 8 SURABAYA,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(3), hal. 1–15. Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12542>.
- SAP (tanpa tanggal) *ERP history: The rapid evolution of ERP, SAP*. Tersedia pada: <https://www.sap.com/latinamerica/insights/what-is-erp.html> (Diakses: 10 Maret 2024).
- SOLTIUS Indonesia (2017) *8 Modul SAP Indonesia yang Paling Banyak Digunakan Perusahaan, Solitus*. Tersedia pada: <https://www.soltius.co.id/id/blog/8-modul-sap-indonesia-yang-paling-banyak-digunakan-perusahaan> (Diakses: 10 Maret 2024).
- Stevenson, W.J. (2021) *Operations Management*. 14 ed. New York: McGraw Hill.
- Susanto, A. (2013) “Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resources Planning) PT Pos Indonesia : Sebuah Inisiasi dan Strategi,” *Jurnal Penelitian Pos & Informatika*, 3(2), hal. 165–183. Tersedia pada: <https://jurnal-ppi.kominfo.go.id/index.php/jppi/article/view/030202>.
- Sutedi, A. (2016) *Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya*. 2 ed. Diedit oleh Tarmizi. Jakarta: Sinar Grafika.
- Versa Cloud ERP (2023) *Best SAP replacement ERP systems for growing & midsize companies., Medium*. Tersedia pada: <https://medium.com/@versaclouderp/best-sap-replacement-erp-systems-for-growing-midsize-companies-ec7c789839da> (Diakses: 10 Maret 2024).
- Widodo, J., Laoly, Y.H. dan Murbaningsih, A. (2018) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Indonesia: JDIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73586/perpres-no-16-tahun-2018>.
- Yudhoyono, S.B. dan Santoso, M.I. (2010) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Indonesia: JDIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41063/perpres-no-54-tahun-2010>.
- Zai, I. *et al.* (2022) “STUDI LITERATUR DAMPAK PENERAPAN SISTEM ERP DALAM MENINGKATKAN KINERJA PT UNILEVER INDONESIA (UNVR),” *Journal of Management Review*, 6(2), hal. 763–769. Tersedia pada: <https://jurnal.unigal.ac.id/managementreview/article/view/7502>.